

**PERANAN WANITA PETANI PADI SAWAH DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA SEI BELURU  
KECAMATAN MERANTI KABUPATEN ASAHAN PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

**ROLE OF WOMEN FARMER TO INCREASE FAMILY'S INCOME IN  
SEI BELURU VILLAGE MERANTI SUBDISTRICT ASAHAN REGENCY  
SUMATERA UTARA**

**Evi Handayani Panjaitan<sup>1)</sup>, Yusmini<sup>2)</sup>, Roza Yulida<sup>2)</sup>  
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau  
Jl. HR. Subrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294  
Email: [evi\\_handayani93@yahoo.com](mailto:evi_handayani93@yahoo.com)  
HP: 081263626828**

**ABSTRACT**

The purposes of this research are to find out women farmer's profile in Sei Beluru village, to analyze an income women farmer's household, to analyze a contribution income women farmer's from farmer's and non farms to household income. These research used a survey method with purposive sampling as a sampling technique, the characteristic are women who have job as a farmer as their primary job, women who have been a housewife and still have husband then have their own farm. Respondent total of this research are 41 respondent. The result is, from characteristics, the age of women farmer's are between 36-60 years old, with junior highschool graduate, and most of women farmer's experience in farmer's industry are during 7-34 years. Total average of household income's women farmer's are Rp.24.239.091/years that came from primary household and part time income's husband, wife and child. Contribution income's women farmer's to family income is 9,94%.

**Keywords:** Woman Role, Farmer, Family's Income

---

1) Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.  
2) Staf pengajar Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Di Indonesia dewasa ini umumnya orang menganggap bahwa tugas wanita sebagai ibu rumah tangga adalah memelihara dan mengurus rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Kenyataannya sekarang ini banyak kaum ibu di rumah tidak pernah tinggal diam dan selalu aktif.

Peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang, saat ini, wanita tidak saja melakukan kegiatan di dalam lingkup keluarga, tetapi juga di antara bidang-bidang kehidupan masyarakat yang membutuhkan kehadiran wanita dalam penanganannya. Ikut sertanya wanita dalam kegiatan ekonomi bukan sesuatu hal yang baru, wanita berusaha memperoleh penghasilan yang disebabkan oleh beberapa hal, antara lain adanya kemauan wanita untuk mandiri dalam bidang ekonomi, yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya, selain itu kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, serta semakin meluasnya kesempatan kerja yang menyerap tenaga kerja wanita juga merupakan salah satu faktor pendorong wanita untuk bekerja (Sumarsono, 2009).

Upaya peningkatan pendapatan rumah tangga, tidak hanya diupayakan oleh kaum pria atau suami, artinya tidak hanya kaum pria saja yang akan berkontribusi dalam pendapatan rumah tangga, sebagian besar kaum wanita juga akan ikut berkontribusi dalam peningkatan pendapatan, begitu juga dalam keluarga wanita tani padi sawah di Desa Sei Beluru. Mayoritas

wanita atau istri juga ikut berperan dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Wanita tani juga ikut serta dalam pengusaha peningkatan produktivitas usahatani padi sawah yang di usahakan oleh keluarganya.

Desa Sei Beluru merupakan salah satu Desa yang masih banyak melakukan usahatani padi sawah, hal ini disebabkan oleh keadaan dari daerah ini yang cocok digunakan untuk usahatani padi sawah. Tidak hanya petani pria yang terlibat dalam kegiatan usahatani padi sawah, tetapi juga wanita yang ikut membantu dalam kegiatannya. Kegiatan usahatani padi sawah telah dilakukan sejak lama dan turun temurun oleh masyarakat sekitar yang mayoritas bekerja sebagai petani. Rata-rata wanita yang bekerja adalah petani khususnya pada usahatani padi sawah, jumlah wanita tani yang bekerja sebagai petani sebanyak 271 orang (Data Monografi Desa Sei Beluru, 2013).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan wanita petani padi sawah dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di desa Sei Beluru Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mengetahui profil wanita tani di Desa Sei Beluru Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan; (2) menganalisis pendapatan rumah tangga wanita tani di Desa Sei Beluru Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan; dan (3) menganalisis kontribusi pendapatan wanita tani dari usahatani padi sawah dan non pertanian terhadap pendapatan rumah tangga.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sei Beluru Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian mulai dari bulan November 2014.

### Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden wanita tani, Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dalam penelitian.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode pengambilan responden berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu, adapun kriteria-kriteria tersebut yaitu:

1. Wanita yang pekerjaan utamanya sebagai petani padi sawah
2. Wanita yang telah berumah tangga dan masih mempunyai suami
3. Memiliki lahan padi sawah sendiri

Jumlah populasi wanita tani yang ada di Desa Sei Beluru sebanyak 271 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 15% dari 271 wanita tani padi sawah yang melakukan usahatani yaitu sebanyak 41 wanita tani. Penetapan jumlah sampel ini dilakukan karena menurut Wicaksono *dalam* Pakpahan (2013) jika populasi besar dari 100 maka jumlah sampel dapat ditetapkan sebanyak 10%-15% karena dianggap sudah cukup mewakili populasi.

Selain itu juga dilakukan dengan cara memilih dan menentukan dilapangan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

### Analisis Data

#### Mengetahui Profil Wanita Tani

Profil wanita yang bekerja sebagai wanita tani dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu mencakup umur, latar belakang pendidikan, suku, agama, pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan, jumlah anggota keluarga, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan jumlah balita.

#### Menganalisis Pendapatan Rumah Tangga Wanita Tani

Untuk melihat pendapatan rumah tangga yaitu dengan cara menjabarkan menurut sumber-sumber pendapatan pertanian dan non pertanian dengan sumber pendapatan yang lain, digunakan analisis tingkat pendapatan berdasarkan sumber pendapatan rumah tangga dengan rumus (Widodo *dalam* Nurafni, 2014):

$$Y_{rt} = Y_{i1} + Y_{i2}$$

$$Y_{rt} = (A_1) + (B_1 + B_2)$$

Dimana:

$Y_{rt}$  : Pendapatan rumah tangga (Rp/Tahun)

$Y_{i1}$  : Pendapatan utama rumah tangga (Rp/Tahun)

$Y_{i2}$  : Pendapatan dari usaha sampingan (Rp/Tahun)

$A_1$  : Pendapatan utama (usahatani padi sawah) (Rp/Tahun)

$B_1$  : Pendapatan sampingan selain usahatani padi sawah (Rp/Tahun)

$B_2$  : Pendapatan anak (Rp/Tahun)

## Menganalisis Besar Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Untuk menghitung kontribusi pendapatan yang dihasilkan wanita tani yang bekerja pada usahatani padi sawah ataupun non pertanian terhadap pendapatan rumah tangga digunakan rumus berikut Yulida *dalam* Purwani (2015):

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pdi}}{\text{Tyr}} \times 100\%$$

Dimana:

K = Kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan keluarga (%)

Pdi = Pendapatan wanita (usahatani padi sawah dan atau non pertanian) (Rp/Tahun)

Tyr = Total Pendapatan Rumah Tangga (Rp/Tahun)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Wanita Tani

Objek dalam penelitian ini adalah wanita petani padi sawah di Desa Sei Beluru, sampel diambil sebanyak 41 orang wanita tani. Karakteristik petani diperlukan untuk melihat beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam menggambarkan keadaan wanita tani secara jelas, maka dibentuk suatu profil wanita tani untuk melihat karakteristik wanita tani yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah balita. Berikut uraian tentang profil responden.

Mayoritas wanita tani berada pada umur produktif 15-55 tahun dengan persentase 80,49 (33 orang) sedangkan wanita tani yang berada pada umur non produktif hanya memiliki persentase sebesar 19,51% (8 orang). Simanjuntak *dalam* Rokky (2015), memaparkan bahwa angkatan kerja digolongkan produktif apabila umurnya berkisar antara 15-55 tahun. Penduduk yang berumur 0-14 tahun dan berumur lanjut (> 55 tahun) termasuk dalam kategori tidak produktif dan tidak layak untuk bekerja karena produktivitasnya sangat rendah. Banyaknya wanita tani yang berada pada umur produktif dapat memberikan indikasi yaitu para wanita tani masih memiliki kemampuan dan potensi baik fisik maupun mental untuk bekerja dengan baik, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan kesejahteraan keluarga.

Tingkat pendidikan responden terbanyak berada pada lulusan SMP berjumlah 18 orang (43,90%), lulusan SD berjumlah 12 orang (29,27%) dan lulusan SMA berjumlah 11 orang (26,83%). Berdasarkan data tersebut diduga bahwa pekerjaan wanita sebagai wanita tani padi sawah tidak membutuhkan pendidikan formal yang tinggi, syarat untuk menjalani pekerjaan sebagai petani padi sawah adalah kegigihan dan kerja keras dalam mengelola usahatani padi sawah.

Pengalaman usahatani padi sawah yaitu pengalaman usahatani 1-10 tahun sebanyak 3 orang (7,32%), pengalaman usahatani 11-20 tahun sebanyak 21 orang (51,22%), pengalaman usahatani 20-30 tahun sebanyak 10 orang (24,39%), dan

pengalaman usahatani lebih dari 30 tahun sebanyak 7 orang (17,07%). Persentase pengalaman usahatani tertinggi yaitu responden dengan pengalaman usahatani 11-20 tahun. Pengalaman berusahatani yang dimiliki responden ini akan efektif bila diterapkan dalam kegiatan ekonomi dalam berusahatani padi sawah. Semakin tinggi tingkat pengalaman yang mereka miliki maka dapat meningkatkan produktifitas dari usahatani padi sawah yang meraka kerjakan.

Mayoritas jumlah tanggungan keluarga responden yaitu 1-3 orang dengan jumlah 27 orang (65,85%), sedangkan jumlah tanggungan 4-6 orang adalah 14 orang (34,15%). Data tersebut menggambarkan bahwa lebih banyak responden yang memiliki jumlah anggota keluarga antara 1-3 orang. Jika semakin banyak jumlah anggota keluarga yang dimiliki responden, maka semakin banyak pula kebutuhan keluarga yang diperlukan dan harus dipenuhi, dan hal inilah yang akan menjadi salah satu alasan bagi wanita untuk ikut bekerja dan meningkatkan pendapatan untuk bisa memenuhi kebutuhan keluarga.

Persentase terbesar luas lahan yang digarap oleh responden adalah 48,78% sebanyak 20 orang dengan golongan luas lahan 0,6-1 ha. Luas lahan 0-0,5 ha memiliki persentase sebesar 43,90% dengan jumlah responden 18 orang, dan persentase terkecil adalah 7,32% dengan luas lahan besar dari 1 ha, yaitu dengan jumlah responden sebanyak 3 orang. Semakin luas lahan padi sawah yang digarap maka akan semakin banyak pekerjaan dalam usahatani tersebut yang harus dikerjakan, dan hal ini tentunya akan lebih banyak menyita

waktu responden dalam bekerja di sawah tersebut.

Mayoritas responden yang tidak memiliki balita berjumlah 32 orang (78,05%), dan responden yang memiliki 1 orang balita berjumlah 9 orang (21,95%). Dari data tersebut diketahui bahwa lebih banyak responden yang tidak memiliki balita, hal ini akan membuat responden tersebut memiliki lebih banyak waktu luang untuk bekerja, dibandingkan dengan responden yang memiliki balita. Balita merupakan tanggung jawab yang besar bagi keluarga terutama bagi ibu rumah tangga, balita akan banyak menyita waktu, sehingga wanita akan lebih mementingkan balitanya dibandingkan dengan kegiatan lainnya.

## **2. Pendapatan Rumah Tangga Responden**

Pendapatan rumah tangga merupakan penerimaan rumah tangga setelah dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan, pendapatan rumah tangga diperoleh dari pendapatan utama dan pendapatan sampingan serta usaha subsistem dari seluruh anggota rumah tangga (Nurafni, 2014). Total pendapatan rumah tangga petani padi sawah adalah total keseluruhan yang diterima dari pendapatan utama, pendapatan sampingan serta pendapatan dari seluruh anggota keluarga.

Tabel 18. Total Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Wanita Tani di Desa Sei Beluru Tahun 2014

No	Sumber Pendapatan	Total Pendapatan (Rp/tahun)	Persentase (%)
1	Pendapatan Suami		
	Pendapatan Utama	18.095.530	74,65
	Pendapatan Sampingan	3.336.585	13,77
	Sub total	21.432.115	88,42
2	Pendapatan Istri		
	Pendapatan Utama	200.000	0,83
	Pendapatan Sampingan	2.208.927	9,11
	Sub total	2.408.927	9,94
3	Pendapatan Anak		
	Pendapatan Utama	0	0,00
	Pendapatan Sampingan	398.049	1,64
	Sub total	398.049	1,64
Total		24.239.091	100,00

Sumber: Data Olahan, 2015

Total rata-rata pendapatan rumah tangga wanita tani sebesar Rp. 24.239.091/tahun. Rata-rata pendapatan istri diperoleh dari rata-rata pendapatan utama dan rata-rata pendapatan sampingan. Rata-rata pendapatan istri memberikan kontribusi terhadap total rata-rata pendapatan rumah tangga sebesar Rp.2.408.927/tahun (9,94%). Pendapatan utama istri berasal dari usahatani padi sawah, sedangkan pendapatan sampingan berasal dari berdagang, berternak, jasa salon dan buruh cuci.

Pendapatan rumah tangga tidak hanya dihitung dari pendapatan istri saja, tetapi pendapatan suami dan anak juga diperhitungkan. Rata-

rata pendapatan utama suami sebesar Rp. 18.095.530/tahun (74,65%), sedangkan dari rata-rata pendapatan sampingan sebesar Rp.3.336.585 (13,79%). Pendapatan dari suami bersumber dari usahatani padi sawah dan PNS. Pendapatan anak juga memberikan kontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga wanita tani. Rata-rata pendapatan dari anak sebesar Rp.398.049/tahun (1,64%). Pendapatan anak bersumber dari pendapatan jasa bengkel dan buruh.

### 3. Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi pendapatan wanita adalah, besarnya sumbangan pendapatan wanita dari usaha yang dilakukan terhadap total pendapatan rumah tangga yang dihitung dalam persen (%). Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh wanita tani tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga. Total pendapatan rumah tangga adalah seluruh kegiatan yang langsung menghasilkan pendapatan yang berasal dari suami, istri dan anak dalam rangka memenuhi kebutuhan anggota rumah tangga. Apabila pendapatan yang diperoleh suami sedikit dan kurang bagi pemenuhan biaya hidup keluarga, mengakibatkan wanita dalam keluarga tersebut berkeinginan untuk menambah pendapatan rumah tangga untuk biaya kebutuhan hidup, dengan adanya istri membantu dalam keuangan keluarga, paling tidak kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan maksimal, walaupun masih terdapat kekurangan.

Tabel 19. Rata-rata Sumber Pendapatan dan Kontribusi Pendapatan Wanita Tani Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

No	Uraian	Pendapatan (Rp/tahun)			Jumlah
		Suami	Istri	Anak	
1	Padi Sawah	18.095.530	200.000	0	18.295.530
2	Non Pertanian	3.336.585	2.208.927	398.049	5.943.561
<b>Jumlah</b>		<b>21.432.115</b>	<b>2.408.927</b>	<b>398.049</b>	<b>24.239.091</b>
<b>Kontribusi (%)</b>		<b>88,42</b>	<b>9,94</b>	<b>1,64</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Olahan, 2015

Rata-rata pendapatan rumah tangga wanita tani yang berasal dari usahatani padi sawah dan non pertanian adalah Rp.24.239.091/tahun. Rata-rata pendapatan istri adalah Rp.2.408.927/tahun, rata-rata pendapatan suami Rp. 21.432.115/tahun, dan, rata-rata pendapatan anak Rp. 398.049/tahun. Dapat dilihat perbedaan masing-masing kontribusi pendapatan antara suami, istri dan anak di bidang usahatani pertanian dan non pertanian. Besar kontribusi pendapatan istri adalah sebesar 9,94%, kontribusi pendapatan suami adalah sebesar 88,42%, sedangkan kontribusi pendapatan anak sebesar 1,64%.

Kegiatan usahatani padi sawah di Desa Sei Beluru yang lebih banyak berperan adalah suami jika dibandingkan dengan wanita tani, hal ini dikarenakan wanita tani mempunyai batasan tenaga dan waktu dan juga karena adanya beberapa responden yang memiliki balita sehingga menyita waktu wanita untuk melakukan kegiatan ekonomi. Kecilnya kontribusi pendapatan wanita disebabkan juga karena wanita tani sebagai seorang istri mempunyai urusan dalam rumah tangga/domestik yang dilakukan setiap harinya, seperti

mengurus segala kegiatan rumah tangganya yaitu memasak, membersihkan rumah dan lain-lain, sehingga menyita waktu wanita tani dalam menambah pendapatan rumah tangga, namun dari sumbangan yang relatif kecil tersebut pendapatan yang diperoleh wanita tani dari usahatani padi sawah dan non pertanian dapat menambah pendapatan rumah tangga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa karakteristik wanita tani padi sawah adalah seorang wanita yang membagi waktu selain perannya sebagai ibu rumah tangga juga berperan dalam membantu penambahan pendapatan rumah tangga. Karakteristik yang diperoleh, wanita tani umumnya berusia 36–60 tahun, pendidikan formal yang ditamatkan wanita tani pada umumnya tamatan SMP, pengalaman terbanyak wanita tani dalam usahatani padi sawah yaitu selama 7-34 tahun.
2. Total rata-rata pendapatan rumah tangga wanita tani sebesar Rp.24.239.091/tahun, yang disumbangkan dari pendapatan utama dan

pendapatan sampingan suami, pendapatan utama dan pendapatan sampingan istri serta pendapatan anak.

3. Persentase kontribusi pendapatan wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sei Beluru adalah sebesar 9,94%, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp.2.408.927/tahun.

#### **Saran**

1. Rendahnya kontribusi wanita tani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dikarenakan adanya keterbatasan yang dimiliki wanita tani, maka sebaiknya para suami harus lebih gigih dan berusaha keras lagi dalam bekerja, baik itu dari pekerjaan pertanian dan pekerjaan non pertanian, agar nantinya dapat lebih meningkatkan pendapatan rumah tangganya.
2. Adanya perhatian dan peran serta pemerintah, dengan memberikan pelatihan kepada wanita tani yang nantinya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani dan juga memberikan pinjaman modal kepada wanita untuk membantu wanita tani dalam usaha sampingan yang dapat menambah sumber pendapatan rumah tangga wanita tani.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Kantor Desa Sei Beluru. 2013. **Monografi Desa Sawah.** Kantor Kepala Desa Sei

Beluru Kabupaten Asahan, Sumatera Utara.

Nurafni. 2014. **Struktur dan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.** Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru. (Tidak dipublikasikan).

Pakpahan D. M. 2013. **Persepsi Petani Terhadap Alih Fungsi Lahan Padi Sawah Menjadi Lahan Hortikultura dan Jagung Di Desa Baruara Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir.** Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru. (Tidak dipublikasikan).

Purwani N. 2015. **Analisis Peranan Perempuan Bekerja Dalam Kehidupan Keluarga Dan Masyarakat Dilihat Dari Perspektif Gender Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus: Industri Makanan Khas Melayu Riau.** Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru. (Tidak dipublikasikan).

Rokky, Jefri. 2015. **Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.** Skripsi S-1 Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru.